

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

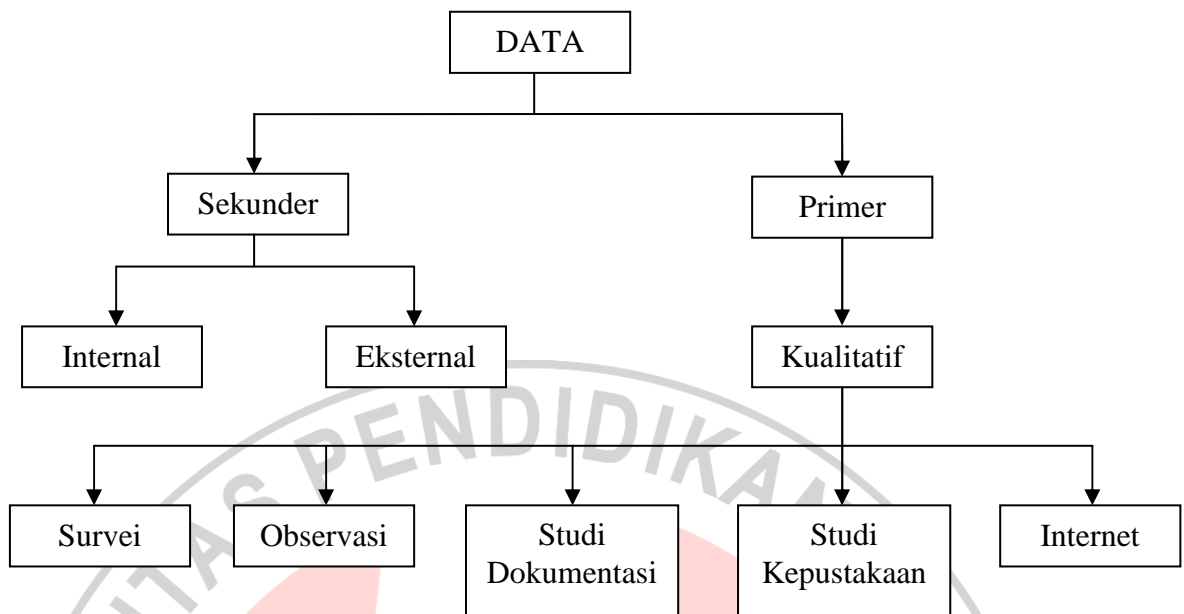
Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder.

Suatu penelitian akan berjalan lancar jika menggunakan metode penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini, juga menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moh. Nazir (1999:63), yakni:

”Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Adapun bagan pembagian data yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan dan mencari kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan peneliti 2009

Gambar 3.1. Bagan Perolehan Data

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek, gejala dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif (Sudjana, 1987:23). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Sejalan dengan pengertian di atas Suharsimi Arikunto (1998:101) membedakan variabel menjadi dua yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau independen variabel (X), dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau dependen variabel (Y).

Variabel yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah analisa yang terdapat pada kelayakan aspek pasar dan pemasaran serta diversifikasi produk akomodasi *cottage* bukit hijau.

Adapun lebih jelasnya mengenai variabel-variabel penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.
Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Keterangan
1	Kelayakan Aspek Pasar & Pemasaran <i>Cottage</i> (bebas)	1. Analisis pasar	1. Segmentasi pasar/ <i>Market segmentation</i>
			2. Pasar sasaran/ <i>Market targeting</i>
			3. Posisi pasar/ <i>Market positioning</i>
		2. Produk / <i>Product</i>	1. Mutu
			2. Ciri
			3. Gambaran produk
		3. Harga / <i>Price</i>	1. Penentuan harga
		4. Distribusi / <i>Place</i>	1. Saluran pemasaran
		5. Promosi / <i>Promotion</i>	1. Periklanan/ <i>Advertising</i>
			2. Promosi penjualan/ <i>Sales promotion</i>
3. Publisitas/ <i>Publicity</i>			
4. Penjualan pribadi/ <i>Personal selling</i>			
2	Diversifikasi Produk Akomodasi (terikat)	1. Inovasi produk kamar	1. Konsep
			2. Deskripsi produk
			3. Desain
			4. Denah/ <i>floor plan</i> dan Jenis <i>cottage</i>
		2. Lokasi	1. Sumber daya alam menunjang (lingkungan, keanekaragaman hayati,air,tanah)
			2. Pemandangan alam yang indah
		3. Analisis keuangan	1. <i>Payback Period</i>
			2. <i>Average Rate of Return</i>
			3. <i>Net Present Value</i>
			4. <i>Internal Rate of Return</i>
			5. <i>Profitability Index</i>
			6. <i>Harga jual cottage</i>

Sumber: Hasil pengolahan data dan penelitian 2009

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian (Sumaatmadja, 1988:112).

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh gejala, individu, dan masalah yang berkaitan dengan aspek pasar dan pemasaran Lido Lakes Resort Hotel & Conference. Yang menjadi populasi pada penelitian ini khususnya adalah para pengunjung Lido Lakes Resort Hotel & Conference.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1998:112). Belum ada ketepatan yang mutlak untuk pengambilan sampel yang mewakili populasi dalam sebuah penelitian, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak. Arikunto (1993:113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
- 2) Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pada uraian di atas maka sampel dalam penelitian ini terbagi kedalam dua kategori, yaitu:

1) Sampel Wilayah

Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah Lido Lakes Resort Hotel & Conference, dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dan sosial di lokasi objek wisata tersebut, terutama adalah daerah Pulau Biola yang rencananya akan dijadikan tempat dibangunnya *Cottage* Bukit Hijau.

2) Responden

Pada penelitian ini ditujukan kepada para pengunjung objek wisata Lido Lakes Resort & Conference.

Penetapan responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (1998:82) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Diestimasi berdasarkan data jumlah kunjungan Lido Lakes Resort Hotel & Conference pada tahun 2007-2008 bahwa populasi wisatawan dalam setiap harinya sebesar $N=104$ orang dan tingkat presisi yang ditetapkan $d^2=10\%$.

Berdasarkan data di atas jumlah sampel yang didapat adalah:

$$n = \frac{104}{104 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{104}{(104) \cdot (0,01) + 1} = \frac{104}{2,04} = 50 \text{ responden}$$

Untuk penarikan responden wisatawan diambil secara aksidental, yaitu semua wisatawan yang ditemui pada saat penelitian dijadikan sampel.

3.4. Alat yang Digunakan

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka diperlukan alat penelitian yang digunakan untuk mengambil data agar data yang didapat sesuai dengan yang diinginkan. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ceklis lapangan

Dimaksudkan untuk mengecek sarana dan prasarana wisata serta unsur-unsur wisata yang seharusnya terdapat di sekitar objek wisata agar objek wisata tersebut layak untuk dikunjungi oleh wisatawan, dan pengecekan ini dilakukan langsung di lapangan.

2. Kamera digital untuk dokumentasi.

3. Sketsa Peta Lido Lakes Resort Hotel & Conference dan Pulau Biola.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini akan dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, antara lain:

- 1. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan dengan mendatangi dan mengamati secara langsung ke lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan secara umum objek yang akan diteliti, seperti dalam penelitian ini teknik observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan semua data mengenai Lido Lakes Resort Hotel & Conference yang dapat dijadikan sebagai referensi data yang berhubungan dengan bahan-bahan studi kelayakan pasar dan pemasaran yang dijadikan sebagai variabel penelitian.

- 2. Survei**

Menurut Istijanto (2008:43) metode survei sering dijumpai dalam berbagai penelitian, biasanya data yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan atau kuesioner tertutup. Dalam pelaksanaannya, survei melalui kuesioner terstruktur berarti semua pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden merupakan

pertanyaan standar atau antara satu responden dengan responden yang lain diberi pertanyaan yang sama dan tertulis secara rinci dalam kuesioner. Responden hanya menjawab pertanyaan sejauh tercantum dalam kuesioner.

3. Studi Dokumentasi

Dalam memperoleh data yang diperlukan peneliti juga melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen atau *file soft copy* dari data pemasaran, dan lain sebagainya yang ada di tempat tersebut sehingga diketahui bagaimana keadaan objek Lido Lakes Resort Hotel & Conference secara fisik & manajemen.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan sering disebut juga studi bibliografi, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal-jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:61) mengemukakan bahwa:

”Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli”.

Selain menggunakan metoda penelitian di atas, penulis juga menggunakan teknologi media informasi pada *situs* atau *website* di *internet* dalam proses penyempurnaan pengumpulan data.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan suatu penelitian, maka harus melewati tahap

pengolahan data. Hal ini dimaksudkan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti sekaligus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Sementara itu Ali (1997:151) mengemukakan bahwa “pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan analisis kualitatif dengan metode analisis data baik penjelasan statistik berupa tabel, persentasi, ataupun gambaran yang ada dilapangan, serta rumus dalam ilmu ekonomi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan. Adapun penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat pengambil kesimpulan. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya.

Menurut Sugiyono (2004:8) metode kualitatif adalah:

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data secara induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi”.

Dengan analisis data menggunakan deskriptif, tabel dan persentasi dari hasil pengukuran menjadi lebih bermanfaat, sebab tidak hanya berlandaskan pada nilai segalanya, namun juga melihat makna yang tersirat dari hasil analisis.

Analisis deskriptif yang pada dasarnya berusaha untuk memberikan gambaran hasil yang mudah dipahami. Sebagai alternatif dalam mengolah data yang sangat banyak dapat dilakukan dengan menggunakan nilai yang bisa

mewakili keseluruhannya. Dalam analisis deskriptif, nilai ini bisa diwakili rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, tabel frekuensi, persentase, dan berbagai diagram.

1) *Mean*

Mean adalah nilai rata-rata dari observasi suatu variabel dan merupakan jumlah semua observasi dibagi jumlah observasi.

Mean dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus Mean

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X : adalah *mean* atau rata-rata

$\sum x$: adalah jumlah data semua responden

n : adalah jumlah responden

2) *Median*

Median mengukur nilai tengah dari data yang telah diurutkan nilainya dari yang terkecil ke yang besar, kemudian membaginya secara seimbang ditengah. *Median* merupakan cara lain mencari nilai yang dapat mewakili sejumlah data yang terkumpul.

3) *Modus*

Modus menggambarkan nilai yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi terbanyak. Penggunaan kata "kebanyakan", "paling banyak", "sebagian besar", "lebih dari 50%", atau "mayoritas" mengindikasikan penggunaan *modus* dalam analisis deskriptif.

4) Tabel Frekuensi

Dalam tabel frekuensi, data dikelompokkan atau diringkas dalam bentuk format tabel yang terdiri atas kolom dan baris yang menggambarkan jumlah respon untuk tiap kategori dari suatu variabel. Tabel frekuensi mengelompokkan jawaban responden yang sama dalam satu kategori agar memberikan hasil yang mudah dipahami.

5) Persentase

Persentase memberikan gambaran mudah guna membandingkan atau mengetahui data terbanyak dalam satuan per seratus (%). Pengertian persentase yang digunakan disini sama dengan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kategori data berjumlah lebih besar dari 50% dalam analisis persentase sering disebut mayoritas. Persentase sering dikombinasikan dengan modus dan tabel frekuensi.

6) Diagram

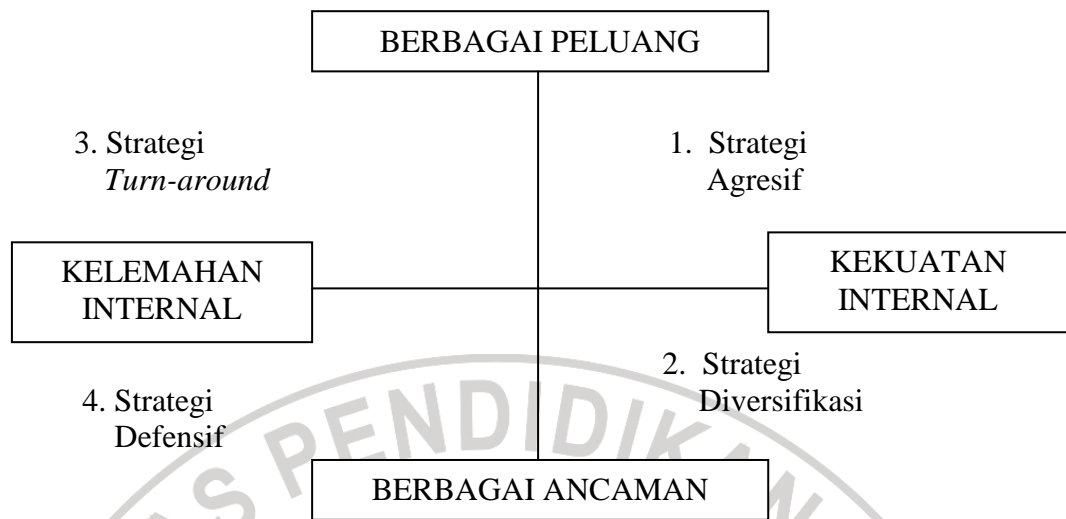
1. Diagram Lingkaran, memberikan gambaran visual yang lebih mudah dipahami. Diagram lingkaran membagi tiap kelompok menjadi bagian seperti kue yang dipotong. Diagram ini cocok untuk membandingkan besar bagian setiap kelompok.
2. Diagram Batang, menampilkan gambaran data dalam bentuk yang memanjang. Diagram ini mampu menampilkan perbandingan sub kelompok dalam kategori kelompok yang lebih besar, sehingga mempermudah pembaca mengetahui komposisi tiap bagian dan sub-bagiannya.

3. Diagram Garis, cocok digunakan untuk melihat pola atau kecenderungan yang terjadi pada suatu kelompok. Sering kali diagram garis digunakan untuk melihat perkembangan atau tren berdasarkan waktu.

Selain analisis statistik deskriptif yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun proses analisis yang selanjutnya digunakan adalah analisis deret waktu (*time series*) dalam menentukan peramalan penjualan produk di masa yang akan datang. Untuk mengetahui kesimpulan hasil pembahasan serta kondisi dan posisi diversifikasi produk *Cottage* Bukit Hijau adalah dengan cara mengkombinasikan faktor internal & faktor eksternal melalui analisis SWOT.

Menurut Freddy Rangkuti dalam bukunya yang berjudul *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (2006:19) analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Hal ini sering disebut juga dengan analisis situasi, dan model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strength* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).



Gambar 3.2. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang & kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*)

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Misalnya perusahaan Apple menggunakan strategi

peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri *microcomputer*.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

